



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBUATAN RPP BERMUATAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 118275 SIALANG PAMORAN II TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Suprapti¹

¹SD Negeri 118275 Sialang Pamoran II Labuhanbatu Selatan, Indonesia

Korespondensi: suprapti_1969@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian tindakan sekolah ini di SD Negeri 118274 Sialang Pamoran II karena belum semua guru memiliki RPP yang bermuatan HOTS. Hal itu diketahui berdasarkan supervisi akademik yang penulis lakukan. Oleh karena itu penulis bukanlah ingin mencari kesalahan guru-guru, tetapi melaksanakan salah satu tugas manajerial sebagai kepala sekolah. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan RPP bermuatan HOTS Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri 118274 Sialang Pamoran II Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Pembuatan RPP bermuatan HOTS, dapat meningkatkan kemampuan guru-guru melalui supervisi akademik. Hal ini dapat dilihat pada kondisi awal belum ada satu gurupun mampu membuat RPP yang bermuatan HOTS, setelah dilakukan supervisi akademik pada siklus satu diperoleh sebanyak 7 guru yang mampu membuat RPP yang HOTS (70%) pada kategori baik. Setelah supervise akademik dilaksanakan terjadi peningkatan dimana sebanyak 10 guru (100%) telah dapat membuat RPP yang bermuatan HOTS dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: kemampuan Guru, RPP, HOTS, Supervisi Akademik.

Abstract

The background of this school action research at SD Negeri 118274 Sialang Pamoran II is because not all teachers have lesson plans that contain HOTS. This is known based on the author's academic supervision. Therefore, the author does not want to find fault with the teachers, but to carry out one of the managerial duties as the principal. The purpose of this school action research is to determine the Improvement of Teacher Ability in Making RPP with HOTS through Academic Supervision at SD Negeri 118274 Sialang Pamoran II Academic Year 2019/2020. The method used in this research is descriptive method, using percentage techniques to see the increase that occurs from cycle to cycle. Making RPP with HOTS content, can improve the ability of teachers through academic supervision. This can be seen in the initial conditions that no one teacher was able to make RPP that contained HOTS, after academic supervision was carried out in cycle one, there were 7 teachers who were able to make HOTS lesson plans (70%) in the good category. After the academic supervision was carried out, there was an increase where as many as 10 teachers (100%) were able to make lesson plans containing HOTS with very good categories.

Keywords: teacher ability, HOTS, RPP, Academic Supervision.

How to cite: Suprapti. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP Bermuatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 118275 Sialang Pamoran II Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*. 3 (1), 36-44.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. pendidikan itu adalah sebuah sistem. Jika semua yang terlibat dalam sistem itu bekerja sesuai tugas dan fungsinya akan tercapai pendidikan ke arah yang lebih baik. Sebaliknya jika salah satu bagian dari sistem itu tidak berjalan sebagaimana mestinya tentu akan menghambat kemajuan pendidikan itu sendiri.

Salah satunya bagian dari sistem yang paling berperan ialah guru. Guru ini sering disebut ujung tombak kemajuan pendidikan. Guru menjadi juru kunci berhasil tidaknya pembelajaran. Oleh karena sangat diperlukan faktor-faktor yang harus dilengkapi guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru itu hendaknya memiliki perangkat pembelajaran. Menulis apa yang akan dilaksanakan dan melaksanakan apa yang ditulis, seperti: menulis Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, dan lain-lain.

Berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru di tempat penulis, kompetensi guru yang termasuk masih lemah adalah standar Proses khususnya tentang Pembuatan RPP bermuatan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Faktanya di SD Negeri 118275 Sialang Pamoran II belum semua guru memiliki RPP yang bermuatan HOTS. Hal itu diketahui berdasarkan supervisi akademik yang penulis lakukan. Oleh karena itu penulis bukanlah ingin mencari kesalahan guru-guru, tetapi melaksanakan salah satu tugas manajerial sebagai kepala sekolah.

Lebih lanjut bahwa hasil supervisi akademik yang dilakukan penulis juga menemukan bahwa guru yang memiliki RPP yang bermuatan HOTS diragukan kebenaran penulis administrasi tersebut. hal ini terlihat dari isi RPP itu menggunakan media yang sangat lengkap, seperti infokus, aplikasi pembelajaran, Kartun, gambar-gambar, televisi, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan supervisi terhadap guru dalam menyusun dan memahami RPP yang bermuatan HOTS. Oleh karena itu penulis tertarik memilih judul "Peningkatan

Kemampuan Guru Dalam Pembuatan RPP bermuatan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri 118275 Sialang Pamoran II Tahun Pelajaran 2019/2020”

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dari (King, F.J., Goodson, L., & Rohani. 2006) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Dari pendapat tersebut di atas, dapat difahami bahwa ketrampilan berpikir tingkat tinggi itu suatu proses yang menuntut level analisis, menciptakan dan berkreasi yang sesuai ranah pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun RPP yang bermuatan HOTS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Subyek pada penelitian ini adalah guru SD Negeri 118274 Sialang Pamoran II, yang terdiri dari 4 orang guru Pegawai Negeri Sipil, 4 orang guru APBD dan 2 orang guru komite sekolah.

Penelitian ini penulis lakukan di SD Negeri 118274 Sialang Pamoran II Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dalam penelitian ini penulis melakukan selama 3 bulan yaitu bulan Juli s/d Desember 2019 tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan administrasi mengajar, wawancara dan instrument analisis penilaian. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan (Planning)

- a) Membuat lembar wawancara pra observasi dan pasca observasi
- b) Membuat format/instrumen penilaian administrasi mengajar RPP bermuatan HOTS
- c) Membuat angket guru tentang supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Persiapan

Diawali dengan berdiskusi pentingnya RPP Bermuatan HOTS oleh semua guru sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam menyusun rpp bermuatan hots melalui supervisi akademik. Hasil diskusi dengan guru-guru memutuskan untuk diselenggarakannya pendampingan supervisi akademik bagi guru-guru pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019 pukul 14.00 wib.

Melalui pendampingan pembuatan RPP bermuatan HOTS dihadiri oleh seluruh guru. Melalui pendampingan tersebut diharapkan para guru akan menyusun RPP yang bermuatan HOTS.

3. Pelaksanaan

Sesuai jadwal peneliti melakukan supervisi akademik ke ruangan kelas 6. Kepala Sekolah duduk di belakang dan guru kelas 6 mengajar. Pelaksanaan diawali dengan berdoa, mengabsen, penyampaian tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi sesuai RPP bermuatan HOTS sesuai dengan kurikulum 2013 kemudian dilanjutkan dengan evaluasi.

4. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan secara langsung untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pembuatan RPP bermuatan HOTS diawali dengan kepemilikan perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP bermuatan HOTS kurikulum 2013. Kegiatan pengamatan ini melibatkan semua guru dan instrumen pengamatan terlampir. Instrumen pengamatan diberikan setelah kegiatan berlangsung. Peneliti

untuk mengisi instrumen siklus 1 berkaitan dengan guru-guru dalam menyiapkan kegiatan dengan kemampuan guru sebagai peserta dalam kegiatan pembuatan RPP bermuatan HOTS melalui supervisi akademik.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil perhitungan dan instrumen pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 sebagai berikut :

$\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$ kategori C (Cukup) dengan menggunakan kreteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

ANGKA	HURUP	KETERANGAN
86 – 100	A	Sangat Baik
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
< 55	D	Kurang

Guru-guru mempersiapkan perencanaan kegiatan pembuatan RPP bermuatan HOTS dan dapat menyampaikan materi dengan baik. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru dalam menyusun RPP bermuatan HOTS dengan mengisi instrumen moneyv dan menilai RPP bermuatan HOTS yang telah dibuat guru tersebut. Berdasarkan hasil instrumen moneyv perhitungan sebagi berikut:

Tabel 2. Data Hasil Moneyv Guru

No	Responden	No Instrumen									Jml	Skor (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	R1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	23	66,67
2	R2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75,00
3	R3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75,00
4	R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75,00
5	R5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75,00
6	R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75,00
7	R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75,00
8	R8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75,00
9	R9	2	2	2	3	3	3	3	3	2	22	61,11
10	R10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50,00

Berdasarkan hasil penilaian terhadap RPP bermuatan HOTS yang telah dibuat guru, dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang guru, terdapat 7 orang guru memperoleh nilai diatas 70 dengan ketegori (B), 3 orang guru memperoleh nilai di bawah 70 dengan kategori (C).

Berdasarkan hasil instrumen pengamatan yang dilakukan terhadap guru-guru pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hal ini merupakan bahwa peneliti dapat membimbing melalui 7 (tujuh) orang guru. Berdasarkan hasil penilai instrumen diperoleh sebagai berikut :

$$\frac{7}{10} \times 100\% = 70 \text{ kategori B (Baik)}$$

Data menunjukan bahwa peneliti dapat membimbing melalui pendampingan terhadap 3 (tiga) orang guru yang masih memiliki kekurangan dalam membuat RPP bermuatan HOTS. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru dalam menyusun RPP bermuatan HOTS mengisi instrumen monev dan menilai kembali instrumen monev tersebut diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Monev Guru Tahap II

No	Responden	No Instrumen									Jml	Skor (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	R1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32	90,62
2	R2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31	87,50
3	R3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	81,25

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan setelah mengisi dan menghitung instrumen pengamatan pada guru dalam mereviu RPP bermuatan HOTS pada siklus 2 melalui kegiatan pendampingan dapat disimpulkan bahwa ternyata memperoleh hasil yang memuaskan, artinya ketiga orang guru telah dapat memperbaiki yang kurang dalam membuat RPP bermuatan HOTS.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 118275 Sialang Pamoran II terdiri atas sepuluh (10) guru, dan dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Sepuluh guru dari tiap mata pelajaran yang diwawancarai. Meskipun begitu semua guru tetap diwajibkan melengkapi administrasi mengajarnya. Semua guru tersebut menunjukkan

sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan administrasi mengajar yang bermuatan HOTS.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar RPP bermuatan, terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

1. Silabus

Dari ke-10 guru yang telah membuat silabus hasilnya cukup baik, tidak ada satu pun guru yang tidak membuat silabus. Dengan kata lain 100% .

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bermuatan HOTS.

Adanya peningkatan pembuatan RPP yakni 3 guru yang sebelumnya belum membuat RPP yang HOTS, pada siklus 2 semuanya membuat RPP setelah berdialog dengan peneliti, dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 30 %. Adanya keseriusan para guru yang disupervisi akademik menghasilkan tidak hanya peningkatan kemampuan mengajar mereka, melainkan juga administrasi mengajar mereka lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP yang bermuatan HOTS. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata sebesar 3 dengan guru yang tuntas belajar sebesar 3 guru dan yang belum tuntas 7 guru. setelah pemberian tindakan melalui supervisi akademik pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 7 dengan jumlah guru yang tuntas belajar sebesar 7 siswa dan yang belum tuntas belajar 3 guru. pada siklus II nilai rata-rata semakin meningkat lagi hingga mencapai 100% dengan jumlah guru yang tuntas belajar sebesar 10 guru dan yang belum tuntas 0 guru. hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP yang bermuatan HOTS. Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat RPP yang bermuatan HOTS di SD Negeri 118275 Sialang Pamoran II Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Supervisi merupakan salah satu kompetensi kepala sekolah yang berperan sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya.
2. Kemampuan guru dalam menyusun RPP bermuatan HOTS sangat menunjang dalam meningkatkan standar proses pendidikan di sekolah.
3. Kepemilikan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru dipersiapkan sebelum mengajar.
4. Supervisi akademik dapat meningkatkan semangat guru dalam menyusun administrasi mengajar seperti RPP yang bermuatan HOTS, apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata sebesar 70%
5. Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan RPP yang bermuatan HOTS yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 30%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P., Ariswoyo, S., & Mujib, A. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Model Problem Based Learning (PBL) dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantu Autograph. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 31-39.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 1(1), 13-23.

- Lubis, M. S. (2020). Penerapan Model Explicit Instruction pada Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah di Kelas IV SDN 101886 Kiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(2), 71-80.
- Marfilinda, R. (2019). Pengaruh Model Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 1(2), 79-92.
- Masnur, M. (2010). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S. (2012). *Buku IPS BSE Jilid III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purnomo, C. H. (2010). *Presentasi Kreatif dengan Power Point*. Jakarta: Gagas Media.
- Sadiman. (2009). *Buku IPS BSE Jilid III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sadiman, A. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartyka, B., Mujib, A., & Mawengkang, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 35-46.
- Sudjana. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriatna, N. (2008). *Modul Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabarata. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, A., Fauzi, A., Karnasih, I., & Mujib, A. (2020). Kemampuan Spasial Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Alat Peraga Berbahan Pipet. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 321-330.